ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8278

PENERAPAN PROJEK BALON ATURAN SEKOLAHKU BERBASIS PjBL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PANCASILA

Implementation of the "Balon Aturan Sekolahku" Project Based on Project-Based Learning (PjBL) on Students' Learning Outcomes in Pancasila Instruction

Laila Himmatul Mutammimah[1], Annisa Rizqi Pratiwi[2], Susilo Tri Widodo[3], Hari Kiswanto[4]
[1,2,3]Universitas Negeri Semarang; [4]SD Negeri Cangkiran 02
lahima@students.unnes.ac.id; annisrizqi@students.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 4, 2025	Nov 26, 2025	Dec 8, 2025	Dec 13, 2025

Abstract

Although *Pancasila* instruction in elementary schools has been widely examined, studies that specifically address the integration of Project Based Learning (PjBL) with school rules as a contextual project remain limited. This study aimed to evaluate the effectiveness of implementing the "Balon Aturan Sekolahku" project based on Project Based Learning (PjBL) in improving students' learning outcomes in *Pancasila* content. A quantitative approach with a one-group pretest–posttest experimental design was employed, involving 25 third-grade students selected through total sampling. Data were collected using learning achievement tests and teacher interviews, and were analyzed using descriptive statistics, paired *t*-tests, and effect size calculations (Cohen's *d*). The results showed a significant increase in students' learning

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

outcomes, with the mean score rising from 66.04 (pretest) to 78.80 (posttest) and an average N-Gain of 0.352 (medium category). These findings contribute to the development of social constructivist theory and broaden understanding of the application of contextual Project Based Learning (PjBL) in *Pendidikan Pancasila* instruction. The study concludes that contextual projects such as the Balon Aturan Sekolah initiative play an important role in enhancing students' knowledge, attitudes, and *Pancasila* values, and recommends that teachers adopt similar project-based strategies to strengthen student engagement and character formation. The implications of this research include theoretical contributions to the literature on Project Based Learning (PjBL) in primary education and practical recommendations for schools to integrate contextual projects into the *Kurikulum Merdeka*, while also opening avenues for further research on the longitudinal implementation of Project Based Learning (PjBL) and its effectiveness across diverse school contexts.

Keywords: *Balon Aturan Sekolahku*; Project Based Learning (PjBL); *Pendidikan Pancasila*; Learning Outcomes; Elementary School Students

Abstrak: Meskipun pembelajaran Pancasila di sekolah dasar telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, studi yang secara khusus membahas integrasi *Project Based Learning (PjBL)* dengan aturan sekolah sebagai proyek kontekstual masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penerapan "Projek Balon Aturan Sekolahku" berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pancasila. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest–posttest*, melibatkan 25 siswa kelas III yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dan wawancara guru, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji-t berpasangan, serta perhitungan *effect size* (*Cohen's d*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 66,04 (pretest) menjadi 78,80 (posttest) dan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,352 (kategori sedang). Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori konstruktivisme sosial dan memperluas pemahaman tentang penerapan *Project Based Learning (PjBL)* kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Simpulan penelitian menekankan pentingnya proyek kontekstual seperti Balon Aturan Sekolah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai Pancasila siswa, serta menyarankan guru untuk mengadopsi strategi berbasis proyek serupa guna memperkuat keterlibatan dan pembentukan karakter. Implikasi penelitian ini meliputi kontribusi teoritis terhadap literatur *Project Based Learning (PjBL)* di pendidikan dasar serta rekomendasi praktis bagi sekolah untuk mengintegrasikan proyek kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai penerapan *Project Based Learning (PjBL)* secara longitudinal dan efektivitasnya di berbagai konteks sekolah.

Kata Kunci: Balon Aturan Sekolahku; *Project Based Learning*; Pendidikan Pancasila; Hasil Belajar; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Bagian Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai

Pancasila secara bermakna. Salah satu persoalan yang sering muncul adalah abstraknya materi, sehingga siswa kesulitan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini tampak pula dalam pembelajaran di kelas 3 SDN Cangkiran 02, di mana sebagian siswa belum mampu mengekspresikan pemahaman tentang aturan sekolah sebagai representasi nilai Pancasila, serta menunjukkan keterlibatan belajar yang belum optimal. Temuan ini sejalan dengan laporan Wulandari, Nurlia, Simanungkalit, et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran Pancasila masih sering bersifat teoritis, kurang kontekstual, dan belum mampu mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, keterbatasan variasi model dan media pembelajaran turut menjadi kendala yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah (Daffa et al., 2023; Suprapto et al., 2021). Situasi tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, peneliti memandang bahwa siswa perlu diberi kesempatan lebih luas untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran modern menempatkan siswa sebagai subjek utama, sehingga proses belajar tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada aktivitas eksplorasi, penyelidikan, dan kolaborasi yang memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan Ayu Wulandari et al. (2025), yang menegaskan bahwa *Project Based Learning* mendorong keterlibatan aktif, pemecahan masalah nyata, dan pengembangan pemahaman mendalam melalui kegiatan *inquiry* dan penciptaan produk, berbeda dari pembelajaran tradisional yang bersifat pasif. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis menjadi landasan penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek, khususnya *Project Based Learning* (PjBL), mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Rajagukguk (2023) menemukan bahwa PjBL memberikan pengalaman autentik yang membantu siswa memahami konsep secara mendalam melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Umayroh & Siregar (2024) menyebutkan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai, sikap sosial, dan tanggung jawab siswa Cahyati & Rizqia (2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada proyek umum seperti simbol Pancasila, kegiatan sosial, atau proyek berbasis lingkungan. Hanya sedikit penelitian yang mengaitkan PjBL dengan aturan sekolah sebagai konteks paling dekat

dengan kehidupan siswa, padahal aturan sekolah merupakan bagian nyata dari penerapan nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dasar. Celah ini menunjukkan perlunya pengembangan proyek kontekstual yang relevan dengan keseharian siswa.

Merespons kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan Proyek Balon Aturan Sekolahku, yaitu proyek kreatif yang mengajak siswa mengekspresikan pemahaman mereka mengenai aturan sekolah melalui pembuatan balon berisi pesan-pesan aturan. Proyek ini dipadukan dengan model *Project Based Learning*, yang menekankan keterlibatan aktif, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan teori konstruktivisme sosial serta prinsip student-centered learning yang menekankan bahwa pemahaman akan terbentuk ketika siswa berinteraksi dengan pengalaman konkret. Pendekatan ini juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal kemandirian, gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Syahrul Rizal et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan Proyek Balon Aturan Sekolahku berbasis *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Pancasila di kelas 3 SDN Cangkiran 02. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dan sejauh mana penerapan proyek tersebut dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun penerapan nilai Pancasila pada siswa.

METODE

Bagian metode harus ditulis secara sistematis, detail, dan transparan agar memungkinkan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yang berpijak pada paradigma positivistik serta bertujuan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2020). Metode eksperimen dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengendalikan variabel perlakuan dalam hal ini penerapan Proyek Balon Aturan Sekolahku berbasis *Project Based Learning* dan menilai dampaknya terhadap variabel dependen berupa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 3. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest–posttest design*, yaitu satu kelompok siswa diberi tes awal, menerima perlakuan pembelajaran, kemudian diberi tes akhir untuk melihat perubahan hasil belajar yang muncul setelah intervensi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cangkiran 02 dengan melibatkan 25 siswa kelas 3, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh siswa dalam kelas dijadikan partisipan. Pengumpulan data dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran, meliputi koordinasi dengan guru kelas, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PjBL, pelaksanaan proyek, pemberian *pretest* dan *posttest*, serta pencatatan aktivitas belajar siswa. Sebelum intervensi diberikan, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik siswa, pola pembelajaran yang biasa digunakan, serta kendala yang selama ini muncul dalam materi aturan sekolah. Informasi tersebut menjadi dasar penyesuaian rancangan Proyek Balon Aturan Sekolahku agar sejalan dengan kondisi kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan informal untuk melihat partisipasi siswa, antusiasme bekerja dalam kelompok, dan kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks proyek.

Data utama penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, yang diberikan dua kali: sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Tes ini memuat soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator kompetensi Pendidikan Pancasila kelas 3, khususnya mengenai aturan sekolah sebagai representasi nilai Pancasila. Instrumen telah melalui validitas isi oleh dua ahli serta diujikan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Selain tes, wawancara awal dengan guru turut berfungsi sebagai data pendukung untuk memastikan kesesuaian model pembelajaran terhadap kebutuhan siswa serta konteks kelas selama penelitian berlangsung.

Seluruh data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan rata-rata nilai, sebaran pencapaian kompetensi, serta tingkat pemahaman siswa pada pretest dan posttest. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan (Ayu Rahmani & Fikri Hamdani, 2025). Selain itu, dihitung pula *effect size* (Cohen's d) guna melihat kekuatan pengaruh pembelajaran berbasis proyek tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan prosedur analisis yang sistematis dan transparan, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi di konteks sekolah dasar lain untuk menguji konsistensi efektivitas penerapan Proyek Balon Aturan Sekolahku berbasis Project Based Learning.

HASIL

Bagian Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif dan sistematis berdasarkan analisis nilai *pretest*, *posttest*, serta perhitungan N-Gain dari 25 siswa kelas 3 SDN Cangkiran 02 yang mengikuti pembelajaran melalui Projek Balon Aturan Sekolahku berbasis *Project Based Learning*. Penyajian data dilakukan secara faktual dan kronologis, dimulai dari temuan utama mengenai hasil belajar siswa, disertai visualisasi data melalui tabel dan grafik, serta penjelasan mengenai data anomali yang muncul selama penelitian. Seluruh hasil disampaikan tanpa memasukkan interpretasi teoretis atau penjelasan yang bersifat konseptual, sesuai dengan ketentuan penulisan bagian hasil.

Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa sebelum intervensi adalah 66.04, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78.80, yang menandakan adanya perubahan positif pada pencapaian kompetensi siswa, sebagaimana yang tertera pada Tabel 1. Secara keseluruhan, seluruh siswa mengalami kenaikan nilai individu, dengan peningkatan nilai terkecil sebesar 3 poin dan peningkatan nilai terbesar mencapai 22 poin. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila secara nyata. Nilai minimum *pretest* yang semula berada pada angka 38 meningkat menjadi 60 pada *posttest*, sedangkan nilai maksimum mengalami peningkatan dari 92 menjadi 95. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki skor awal rendah, tetapi juga pada siswa yang memiliki skor awal tinggi, meskipun peningkatan mereka relatif lebih terbatas karena berada dekat dengan nilai maksimum.

Table 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
N	25	25
Nilai Tertinggi	92	95
Nilai Terendah	38	60
Mean	66.04	78.80
Median	67	75
SD	14.60	9. 72

Perhitungan N-Gain untuk setiap siswa menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 0.352. Variasi N-Gain individu

terlihat cukup signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 0.500 dan nilai terendah sebesar 0.220. Perbedaan tingkat peningkatan antara siswa satu dengan siswa lainnya menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu memanfaatkan metode pembelajaran berbasis proyek secara optimal, sementara siswa lain meskipun mengalami peningkatan, memiliki nilai N-Gain yang relatif lebih kecil. Visualisasi sebaran N-Gain pada Gambar 1 memperlihatkan dengan jelas variasi peningkatan di antara masing-masing siswa. Pada grafik tersebut, sebagian besar siswa berada dalam rentang nilai N-Gain 0.26 hingga 0.47, sedangkan hanya beberapa siswa yang mencapai nilai mendekati atau sama dengan 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Projek Balon Aturan Sekolahku mampu mendorong sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup konsisten.

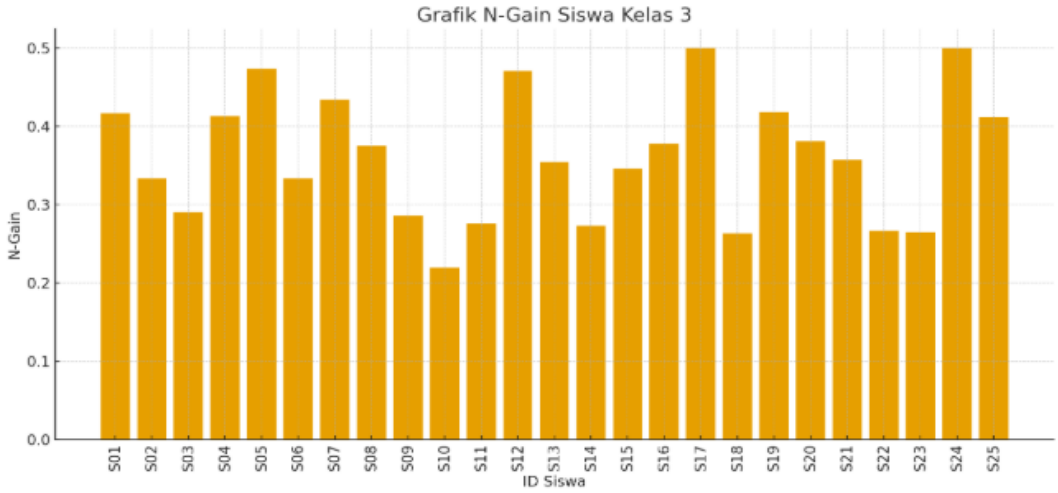

Gambar 1. Grafik N-Gain Siswa Kelas III

Selain temuan utama, penelitian ini juga mencatat adanya data yang berbeda dari pola umum. Dua siswa dengan skor pretest relatif tinggi, menunjukkan peningkatan nilai yang lebih kecil dibandingkan siswa lainnya, masing-masing hanya meningkat sebesar 5 dan 3 poin. Sementara itu, satu siswa menunjukkan peningkatan paling rendah, dengan N-Gain 0.220, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1. Kondisi ini dapat dianggap sebagai anomali dalam pola peningkatan secara keseluruhan, meskipun tetap menunjukkan adanya perubahan positif dari *pretest* ke *posttest*. Dengan demikian, seluruh siswa menunjukkan peningkatan nilai, tetapi tingkat peningkatannya bervariasi, terutama bagi siswa yang telah memiliki skor awal tinggi, yang cenderung memiliki ruang peningkatan yang lebih terbatas.

Perhitungan N-Gain dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dinyatakan pada persamaan (1). Rumus tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas relatif peningkatan skor tiap siswa terhadap potensi kenaikan maksimum, sehingga memberikan informasi

kuantitatif mengenai sejauh mana setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

(1) $N - Gain = \frac{(100 - Pretest)}{(Posttest - Pretest)}$

Berdasarkan seluruh temuan yang tertera pada Tabel 1 dan visualisasi pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Balon Aturan Sekolahku berbasis *Project Based Learning* menghasilkan peningkatan hasil belajar yang nyata dan konsisten pada semua siswa kelas 3 SDN Cangkiran 02. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata, distribusi nilai individu, serta N-Gain masing-masing siswa. Temuan ini menyediakan data empiris yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek pada materi Pancasila, serta menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan proyek kreatif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan Projek *"Balon Aturan Sekolahku"* berbasis *Project Based Learning (PjBL)*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,04 pada *pretest* menjadi 78,80 pada *posttest*, dengan N-Gain rata-rata 0,352 yang berada pada kategori sedang. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada siswa dengan skor awal rendah, tetapi juga pada siswa dengan skor awal tinggi, meskipun ruang peningkatan mereka lebih terbatas. Hal ini menegaskan bahwa PjBL mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas nyata. Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif (Krajcik & Shin, 2016).

Selama proses proyek, siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, pengambilan keputusan, serta pembuatan produk berupa balon berisi aturan. Proses pembelajaran yang bersifat aktif dan pengalaman langsung inilah yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Penekanan pada aktivitas kolaboratif dan reflektif juga memberi ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui situasi yang autentik (Purwanti et al., 2025). Dengan kata lain, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan

emosional dan sosial siswa dalam memahami aturan sekolah sebagai representasi nilai Pancasila.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasasti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran Pancasila meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek. Maharani et al., (2024) juga menegaskan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa di era digital, yang relevan dengan konteks penelitian ini. Selain itu, Rediani et al., (2024) menemukan bahwa PjBL mampu mengembangkan karakter dan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui proyek berbasis aktivitas, yang mendukung temuan bahwa proyek "*Balon Aturan Sekolah"* dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Meta-analisis oleh Rona et al., (2025) memperkuat bukti bahwa PjBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sehingga hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan bagian dari tren literatur yang menegaskan efektivitas PjBL. Hal ini juga diperkuat oleh kajian sistematis Antika et al., (2025) yang menelaah efektivitas PjBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan menyimpulkan bahwa model ini konsisten memberikan dampak positif. Selain itu, penelitian Nurhamidah & Nurachadijat (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PKN mampu memperkuat kemandirian siswa. Rizmayannudin & Nuroh (2025) juga menemukan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada aturan sekolah sebagai konteks terdekat dengan kehidupan siswa, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan proyek lingkungan, simbol Pancasila, atau kegiatan sosial umum.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman terhadap pengembangan teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran Pancasila. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) melalui projek *"Balon Aturan Sekolahku"* membuktikan bahwa siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna ketika mereka terlibat dalam pengalaman belajar kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Maharani et al., (2024) yang menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa di era digital melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif. Selain itu, meta-analisis oleh (Rona et al., 2025) menunjukkan bahwa PjBL secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sehingga penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan berbasis proyek tidak hanya relevan untuk aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini konsisten

dengan kajian Latip & Supriatna (2023) yang menekankan integrasi PjBL untuk menumbuhkan karakter aktif dan kreatif siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman teoritis bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata kehidupan siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Proyek *"Balon Aturan Sekolahku"* dapat dijadikan model pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat karakter, serta mendukung program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka juga terbukti relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan sikap mandiri serta gotong royong (Noer, 2025; Saputro & Pritasari, 2025) Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa bukti bahwa desain pembelajaran berbasis proyek sederhana dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu hanya melibatkan 25 siswa kelas 3 di satu sekolah dasar. Kondisi ini membuat generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati, karena karakteristik siswa dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi efektivitas penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini sejalan dengan temuan Umayroh & Siregar, (2024) yang menekankan bahwa efektivitas PjBL dapat berbeda tergantung pada konteks kelas dan kesiapan siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, penelitian oleh Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila sering kali menghadapi tantangan kontekstual, sehingga penerapan model inovatif perlu diuji di berbagai sekolah dengan kondisi berbeda.

Keterbatasan lain terletak pada durasi penelitian yang relatif singkat, hanya mencakup satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Padahal, efektivitas PjBL sering kali lebih optimal jika diterapkan dalam jangka waktu panjang dengan variasi proyek yang beragam (Cahyati & Rizqia, 2025). Selain itu, desain penelitian *one-group pretest–posttest* tanpa kelompok kontrol membuat hasil rentan dipengaruhi faktor eksternal seperti motivasi siswa atau dukungan orang tua. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel lebih besar dari berbagai sekolah, serta menerapkan pendekatan longitudinal untuk melihat konsistensi hasil. Zhang & Ma

(2023) juga menegaskan pentingnya penerapan PjBL secara berulang dalam konteks berbeda agar efektivitasnya dapat diuji secara komprehensif. Dengan demikian, keterbatasan penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang lebih mendalam dan luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan projek "Balon Aturan Sekolahku" berbasis *Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cangkiran 02 pada materi Pancasila. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,04 pada *pretest* menjadi 78,80 pada *posttest*, dengan *N-Gain* rata-rata 0,352 kategori sedang. Peningkatan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas nyata. Pola peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek sederhana dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap aturan sekolah sebagai representasi nilai Pancasila.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pendekatan konstruktivisme sosial dengan menekankan bahwa pemahaman nilai Pancasila terbentuk melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan reflektif. Secara metodologis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa desain *one-group pretest–posttest* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas *PjBL* dalam konteks sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran sederhana berupa projek "Balon Aturan Sekolahku" yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab, serta mendukung program *Profil Pelajar Pancasila* dalam Kurikulum Merdeka. Kontribusi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan durasi intervensi yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai sekolah, serta menerapkan pendekatan longitudinal untuk menguji konsistensi efektivitas *PjBL* dari waktu ke waktu. Selain itu, variasi projek kontekstual lain yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti projek berbasis lingkungan atau kegiatan sosial, perlu dikembangkan agar efektivitas *PjBL* dapat diuji

dalam berbagai konteks pembelajaran. Penerapan *PjBL* yang beragam pada berbagai materi juga penting untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus menguji efektivitasnya secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, P. D., Sumarno, Apriza, B., & Widianingrum, A. (2025). Analysis of the effectiveness of implementing project-based learning models on students' critical thinking skills in elementary schools: A systematic literature review. *Journal for Lesson and Learning Studies, 8*(1), 129–142. https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.90392

Ayu Rahmani, D., & Fikri Hamdani, M. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependent (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4*(2), 64–71. https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420

Ayu Wulandari, M., Senen, A., Savira Wardani, D., Ruqoyyah, S., Guru Sekolah Dasar, P., & Siliwangi, I. (2025). Transforming education through project-based learning (PjBL): Enhancing students' learning outcomes and critical thinking. *Jurnal Profesi Pendidikan, 4*(1), 200–215. https://doi.org/10.22460/jpp.v4i1.27655

Cahyati, A. N., & Rizqia, M. (2025). The effectiveness of project-based learning model on citizenship attitudes of elementary school students in civic education learning. *Journal of Contemporary Islamic Primary Education (JCIPE), 3*(3), 283–291. https://doi.org/10.61253/jcipe.v3i3.333

Daffa, F., Sabina, I., Afriani Siregar, N., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Kunci, K., Guru, K., & Pembelajaran, M. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di MIS Mardliatul Islamiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 1*(2), 379–382. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/70

Latip, A. D. A., & Supriatna, A. (2023). *Strategi Project Based Learning (PJBL) Berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) dalam Memotivasi Siswa Aktif dan Kreatif (Project Integrasi Antar Mata Pelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Aktif dan Kreatif)* (O. Arifudin, Ed.). Widina Media Utama.

Maharani, M., Wuryandani, W., Retnasari, L., & Wibowo, S. E. (2024). The effect of project-based learning on the increase students' civic knowledge capabilities in the digital age. *Journal for Lesson and Learning Studies, 7*(3), 442–448. https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.88752

Noer, D. (2025). Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 7*(1), 1717–1726. https://doi.org/10.31932/j-pimat.v7i1.4663

Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 3*(2), 42–50. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272

Prasasti, M. E., Setyowidodo, I., & Tanthowi, Y. (2025). Improving students learning outcomes through project-based learning methods in Pancasila education. *Journal of Asian Primary Education, 2*(1), 59–69. https://doi.org/10.59966/joape.v2i1.1727

Purwanti, K. L., Adriyani, Z., Laily, E., Afifa, N., & Nurhalisa, S. (2025). Character education through project-based learning: The implementation of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin Project in an Islamic elementary school. *Journal of Integrated Elementary Education, 5*(2), 353–368. https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.26578

Rajagukguk, S. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 3*(1). https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1945

Rediani, N. N., Palittin, I. D., & Kaize, B. R. (2024). Project based learning: Enhancing character and creative thinking skills through activity-based projects in numeracy literacy courses. *Indonesian Values and Character Education Journal, 7*(1), 88–100. https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.80139

Rizmayannudin, F., & Zulikhatin Nuroh, E. (2025). Project based learning model on critical thinking skills in elementary school. *Indonesian Journal of Education Methods Development, 20*(4), 1–11. https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.948

Rona, Festiyed, & Yerimadesi. (2025). Meta analysis of the effect of the project based learning model on students' critical thinking ability in elementary school science learning. *International Journal of Education and Teaching Zone, 4*(2), 182–194. https://doi.org/10.57092/ijetz.v4i2.423

Saputro, A. D., & Pritasari, C. A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 9*(2), 52–59. https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p52-59

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methodes)* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.

Suprapto, I. Z., Oktrifianty, E., & Azdi, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah dalam Kurikulum 2013 di SDN Medang Kabupaten Tangerang. *Jurnal Handayani, 12*(2), 117–124. https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.34195

Syahrul Rizal, M., Murtadho, N., Hanafi, Y., & Ananda, R. (2025). The effectiveness of project-based learning in enhancing social competence among elementary school students. *Journal of Integrated Elementary Education, 5*(2), 269–285. https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.28047

Umayroh, R., & Siregar, N. (2024b). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal, 8*(3), 10–20. https://doi.org/10.30651/else.v8i3.23853

Wulandari, D. H., Nurlia, P., Simanungkalit, B., & Ndona, Y. (2023). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama. *Jurnal Handayani, 14*(1), 46–53. https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.45307

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1202728. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728